

## ANALISIS DAMPAK KEBIJAKAN TARIF TERHADAP PRODUKSI BERAS NASIONAL

Wiwit Widyawati<sup>1</sup>, Nuhfil Hanani<sup>1</sup>, Fahriyah<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Jurusan Sosial Ekonomi, Fakultas Pertanian, Universitas Brawijaya Malang

Email : [widviewiwit@yahoo.com](mailto:widviewiwit@yahoo.com)

### PENDAHULUAN

Kebijakan impor beras sebenarnya sangat membantu jika jumlah dan waktunya tepat. Mengingat dari sisi ekonomi, harga beras impor jauh lebih murah dibanding harga beras domestik, namun jika kebutuhan akan beras digantungkan penuh dari impor maka akan mengganggu kemandirian pangan suatu negara sehingga perlu kebijakan-kebijakan untuk mengurangi dampak negatif adanya impor beras. Kebijakan proteksi terbagi atas dua yang salah satunya adalah kebijakan tarif impor dan restriksi nontarif. Dalam Inpres No. 9 Tahun 2002 tertuang bahwa kebijakan tarif impor ini merupakan salah satu upaya pemerintah untuk mengurangi ketergantungan impor beras sehingga dapat melindungi petani sekaligus melindungi konsumen dalam negeri. Kebijakan yang dimaksud dalam Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 117/PMK.011/2012 adalah penetapan tarif sebesar Rp. 450 per kg (Hadi dan Wiryono, 2005).

Ketergantungan secara terus menerus kepada negara-negara pengekspor beras utama di dunia akan merugikan posisi ekonomi Indonesia. Tingginya volume impor juga secara langsung akan berpengaruh terhadap turunnya harga beras domestik. Sesuai dengan konsep permintaan dan penawaran bahwa jika semakin banyak jumlah impor maka harga beras domestik semakin turun. Kondisi ini dikhawatirkan akan mempengaruhi petani untuk mengurangi bahkan menghentikan produksi beras dan akan beralih untuk melakukan budidaya komoditas lain yang mempunyai insentif lebih besar. Sehubungan permasalahan yang dihadapi maka perlu adanya analisis kebijakan tarif terhadap produksi beras nasional. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) melihat dampak kebijakan tarif impor beras terhadap produksi beras nasional, (2) melihat dampak kebijakan tarif impor beras terhadap permintaan impor beras Indonesia.

### METODE PENELITIAN

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa data tahunan dengan rentang waktu (*time series*) dari tahun 1995 – 2010. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari beberapa instansi terkait, yaitu Badan Pusat Statistik (BPS) yang meliputi data jumlah penduduk Indonesia; diambil dari situs resmi FAOSTAT meliputi: harga beras impor (Thailand), volume impor beras serta data harga beras domestik, luas areal panen dan Departemen Pertanian (Deptan). Untuk mengestimasi dampak kebijakan tarif terhadap produksi beras nasional dan permintaan beras impor nasional adalah dengan menggunakan metode OLS (*Ordinary Least Square*) dengan menggunakan model persamaan regresi berganda dengan bantuan program SPSS.

#### Estimasi Dampak Kebijakan Tarif Terhadap Produksi Beras Nasional

$$Q_{St} = \alpha_0 + \alpha_1 TE_t + \alpha_2 L_t + \alpha_3 Pf_t + \mu \dots \dots \dots (1)$$



Dimana :

- $Q_{St}$  = Jumlah penawaran atau produksi beras (ton) di Indonesia
- $L_t$  = Luas areal tanam (Ha)
- $Pf_t$  = Harga beras di tingkat produsen (Rp/kg)
- $TE_t$  = Tarif Eksplisit (Rp/kg)
- $t$  = Tahun pengamatan (1995 - 2010)
- $\alpha_1 - \alpha_3$  = Koefisien regresi
- $\mu$  = Estimasi error

**Estimasi Dampak Kebijakan Tarif Terhadap Permintaan Impor Beras**

$$Q_{Import_t} = \beta_0 + \beta_1 TE_t + \beta_2 PIna_t + \beta_3 PThai_t + \beta_4 C_t + \mu \dots \dots \dots (2)$$

Dimana :

- $Q_{Import_t}$  = Jumlah permintaan impor beras per kapita per tahun (kg) di Indonesia
- $TE_t$  = Tarif Eksplisit (Rp/kg)
- $PIna_t$  = Harga beras di tingkat produsen Thailand (Rp/kg)
- $PThai_t$  = Harga beras di tingkat produsen Indonesia (Rp/kg)
- $C_t$  = Konsumsi beras per kapita (Ton per kapita)
- $\mu$  = Estimasi error
- $t$  = Tahun pengamatan (1995 - 2010)
- $\beta_1 - \beta_4$  = Koefisien regresi

Pengujian regresi dengan menggunakan regresi linear berganda kuadrat terkecil biasa (OLS) yang baik adalah yang bersifat *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE) (Gujarati, 1997). Beberapa uji yang dilakukan untuk memenuhi persyaratan BLUE tersebut meliputi uji multikolinearitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, dan uji normalitas.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dampak kebijakan tarif eksplisit terhadap produksi beras nasional dari penelitian ini disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Analisis Regresi Persamaan Penawaran (Produksi) Beras di Indonesia

Variabel	Koefisien regresi	Std Error Koef	Sig
Konstanta	196581,613	7481229,213	0,979
TE	6,874	1,586	0,001
L	2,818	0,675	0,001
Harga beras di tingkat produsen (Pf)	1,154	0,718	0,134

$R^2 = 0,831$

F Hitung = 19,681

F tabel  $\alpha$  0,20 = 3,59

t tabel  $\alpha$  0,20 = 1,35622

taraf kepercayaan 80%

Sumber : Data Sekunder, 2013 (Diolah)



Tarif eksplisit berpengaruh nyata terhadap produksi beras di Indonesia pada taraf kepercayaan 99,9%, artinya jika terjadi peningkatan 1 Rp/ton tarif eksplisit sedangkan variabel independen lainnya nilainya tetap maka akan menyebabkan terjadinya peningkatan  $Q_{St}$  sebesar 6,874 ton dan variabel tarif eksplisit merupakan variabel yang paling mempengaruhi variabel produksi beras domestik dibandingkan dengan variabel luas areal tanam dan variabel harga beras di tingkat produsen.

Luas areal tanam berpengaruh nyata terhadap produksi beras di Indonesia pada taraf kepercayaan 99,9%, artinya jika terjadi penambahan luasan areal tanam seluas 1 Ha sedangkan variabel independen lainnya nilainya tetap maka akan menyebabkan terjadinya peningkatan  $Q_{St}$  sebesar 2,818 ton. Sedangkan koefisien harga beras di tingkat produsen sebesar 1,154 pada tingkat signifikansi 0,134, hal ini menunjukkan bahwa harga beras di tingkat produsen berpengaruh nyata terhadap produksi beras di Indonesia pada taraf kepercayaan 86,6%.

Dampak kebijakan tarif eksplisit terhadap permintaan impor beras disajikan dalam Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Persamaan Permintaan Impor Beras di Indonesia

Variabel	Koefisien regresi	Std Eror Koef	Sig
Konstanta	-2,882	7881812,151	0,004
TE	-1,019	1,970	0,615
$P_{Indonesia}$ ( $P_{Ina}$ )	0,513	0,769	0,519
$P_{Thailand}$ ( $P_{Thai}$ )	-0,041	0,443	0,928
Konsumsi per kapita (C) (konsumsi/jumlah penduduk)	1,852	4,709	0,002

$R^2 = 0,803$

F Hitung = 11,239

F tabel  $\alpha$  0,20 = 3,48

t tabel  $\alpha$  0,20 = 1,37218

taraf kepercayaan 80%

Sumber : Data Sekunder, 2013 (Diolah)

Koefisien tarif eksplisit sebesar -1,019 pada tingkat signifikansi 0,615, hal ini menunjukkan bahwa tarif eksplisit tidak berpengaruh nyata terhadap jumlah permintaan impor beras di Indonesia. Konsumsi beras per kapita merupakan faktor yang paling mempengaruhi volume impor beras Indonesia. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien konsumsi per kapita sebesar 1,852 pada tingkat signifikansi 0,002. Sedangkan faktor harga beras di tingkat produsen Indonesia dan harga beras di tingkat produsen Thailand tidak berpengaruh nyata terhadap jumlah impor beras yang dilakukan oleh Indonesia.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Penerapan kebijakan tarif (tarif eksplisit) berdampak positif terhadap produksi beras di Indonesia. Hal ini berarti bahwa kenaikan tarif eksplisit akan mengakibatkan kenaikan produksi beras di Indonesia dan variabel tarif eksplisit merupakan variabel yang paling berpengaruh terhadap produksi beras di Indonesia. Sedangkan factor konsumsi per kapita berpengaruh nyata terhadap permintaan impor beras Indonesia. Untuk factor tarif eksplisi tidak berpengaruh nyata terhadap permintaan impor beras di Indonesia.

Upayapeningkatan produksi beras dalam negeri dapat menggunakan instrumen kebijakan tarif. Hal ini dilakukan untuk membatasi volume impor secara tidak langsung. Sedangkan usaha untuk membatasi volume impor beras dari sisi permintaan adalah melalui penerapan kebijakan diversifikasi pangan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Firdaus, M., Baga, L., Pratiwi, P. 2008. Swasembada Beras Dari Masa Ke Masa; Telaah Efektivitas Kebijakan dan Perumusan Strategi Nasional. IPB Press. Bogor.
- Krugman, Paul R, dan Ostefeld, Maurice. 1999. Ekonomi Internasional: Teori dan Kebijakan. PT. RajaGrafindo Persada. Jakarta.
- Firdaus, M., Baga, L., Pratiwi, P. 2008. Swasembada Beras Dari Masa Ke Masa; Telaah Efektivitas Kebijakan dan Perumusan Strategi Nasional. IPB Press. Bogor.
- Yarbrough, Robert M dan Yarbrough, Beth V. 1994. The World Economy: Trade And Finance. The Dryden Press: Harcourt Brace College Publishers. United States of America.